

BAB 3

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah rencana keseluruhan yang berkaitan dengan aspek desain lengkap dari jenis studi, pendekatan pengumpulan data, dan pendekatan statistik untuk sampel data (Rapingah, 2022)

Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik *corelasional*, menggunakan pendekatan *crosssectional*. Bertujuan untuk menghubungkan antara dua variabel yaitu pola pemberian makan sebagai variabel independen dan kejadian stunting sebagai variabel dependent.

3.1 Populasi, Sampel dan Sampling

3.1.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh anggota atau elemen yang membentuk kelompok dengan karakteristik yang jelas, baik berupa orang, obyek, kejadian, atau bentuk elemen yang lain (Rapingah, 2022)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh batita usia (6-35 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Majaran, Kabupaten Sorong Papua Barat Daya sebanyak 132 batita

3.1.2 Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono, (2016) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan cara menggunakan *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah

populasi (Sugiyono, 2016).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Total Sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang sama dipilih menjadi sampel.

3.1.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, Menurut Sugiyono, (2019) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Rapingah, 2022).

Sampel dalam penelitian adalah seluruh anggota populasi yaitu seluruh batita usia (6-35 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Majaran, Kabupaten Sorong Papua Barat Daya sebanyak 132 batita

3.2 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.2.1 Identifikasi Variabel

1. Jenis Variabel

Variabel adalah fenomena yang dihadapi mahasiswa sebelum melaksanakan penelitian biasanya berkenaan dengan pertanyaan tentang variabel. Karena tanpa jawaban tentang variabel, penelitian yang dilakukan mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang akan digunakan untuk mengambil kesimpulan (C. C. P. Putri et al., 2021). Dalam penelitian penulis menggunakan dua variable yaitu variabel independen dan variabel dependen, berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel :

a. Variabel Independent

Variabel Independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus. Merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (Rapingah, 2022). Variabel Independen pada penelitian ini adalah pola pemberian makan

b. Variabel Dependen

Variabel yang sering disebut juga variabel *outout*, criteria atau konsekuen, variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena ada variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independent (Pariana, 2021). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah kejadian stunting

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan dijelaskan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengaktifkan makna penelitian (Rapingah, 2022).

Tabel 2 Definisi operasional Hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada batita di Wilayah Kerja Puskesmas Majaran, kabupaten Sorong Papua Barat Daya

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Pola pemberian makan	Cara dan kebiasaan pemberian makanan pada batita yang dilihat dari keragaman jenis makanan, jumlah, dan jadwal pemberiannya	1. Jenis makanan (8 kelompok makanan sesuai standar MP-ASI beragam Kemenkes RI) 2. Jumlah makanan (frekuensi pemberian per hari) 3. Jadwal makan (ketepatan waktu pemberian makanan)	Data sekunder :rekam data dari puskesmas Kuesioner : jawaban Ya= 1, tidak = 0 Penilaian : jumlah jawaban “Ya” 5-8 = Tepat Jumlah jawaban “Ya” 0-4= tidak tepat	Nominal	Tepat , tidak tepat <i>Kriteria penilaian: menggunakan keterangan "Ya" jika diberikan dan "Tidak" jika tidak diberikan. Setelah dijumlahkan, dikategorikan menjadi Tepat (jika 5–8 kelompok makanan) dan Tidak Tepat (jika 0–4 kelompok makanan) sesuai standar MP-ASI Kemenkes RI.</i>
Kejadian stunting	Indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama	1. Pengukuran tinggi badan usia 6-35 bulan	Data sekunder : rekam medis/laporan pemantauan pertumbuhan dari puskesmas.	Nominal	Stunting : Zscore <-2,0 SD Tidak Stunting : Zscore >-2,0 SD Kriteria : Stunting tidak Stunting

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih & digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya (Kumalasari, 2017). Instrumen penelitian menggunakan data sekunder berupa pencatatan dan rekam medis batita dari UPTD Puskesmas Majaran, meliputi data pola pemberian makan dan hasil pengukuran tinggi badan untuk penentuan status stunting. Data diambil dari dokumen yang sudah tercatat di Puskesmas, bukan penyebaran kuesioner baru.

3.3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Majaran, kabupaten Sorong Papua Barat Daya pada bulan September 2025

3.3.3 Prosedur Penelitian

Kerangka kerja adalah tahapan (langkah-langkah dalam aktifitas ilmiah) mulai dari populasi, sampel dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal penelitian akan dilaksanakan (Kumalasari, 2017).

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

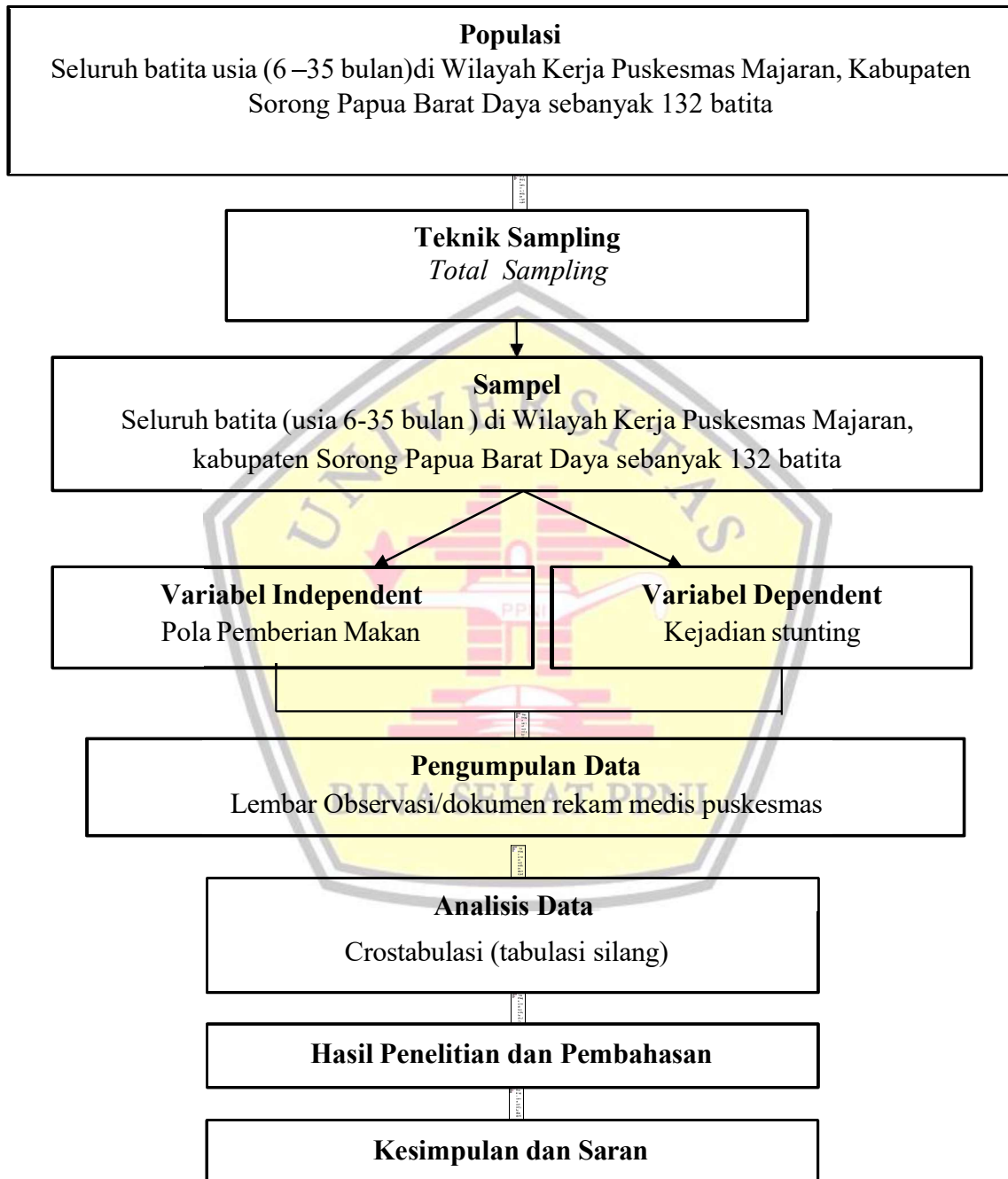
1. Penelitian ini dimulai dengan meminta izin kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina sehat PPNI Mojokerto
2. Kemudian peneliti mengurus perizinan penelitian kepada Kepala Puskesmas Majaran, kabupaten Sorong Papua Barat Daya untuk

mendapatkan balasan surat rekomendasi ijin pelaksanaan penelitian di tempat tersebut.

3. Kemudian peneliti melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Majaran, Kabupaten Sorong Papua Barat Daya
4. Peneliti menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian menghitung jumlah populasi dan sampel berdasarkan catatan data yang tersedia di Puskesmas Majaran pada bulan September 2025.
5. Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder berupa data yang telah tercatat dalam dokumen/pencatatan rutin Puskesmas sesuai dengan variabel penelitian.
6. Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan dan keakuratan data yang diperoleh.
7. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data yaitu *editing, coding, scoring dan tabulating* dilanjutkan analisis data. Usai analisis data dilakukan penyusunan laporan penelitian.

Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel serta dilanjutkan dengan kesimpulan hasil penelitian.

Dari penelitian ini kerangka kerja dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2 Frame Work Hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada batita di Wilayah Kerja Puskesmas Majaran, kabupaten Sorong Papua Barat Daya

3.4 Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian diperiksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh atau data yang dikumpulkan. Data yang telah selesai ditabulasi kemudian dianalisis secara costab.

3.4.1 Langkah-Langkah Analisis data

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2021). Pada penelitian ini, editing dilakukan terhadap data sekunder berupa lembar pencatatan rutin dan rekam medis batita dari UPTD Puskesmas Majaran, dengan pemeriksaan.

2. *Coding*

Coding adalah bagaimana mengkode pertanyaan responden dan segala hal yang dianggap perlu (Setiadi, 2013). Pemberian kode dilakukan berdasarkan lembar pencatatan rutin UPTD Puskesmas Majaran untuk setiap kelompok makanan yang dikonsumsi batita. Pemberian kode sebagai berikut

No	Data Umum	Kode
	Usia	
1.	6-12 bulan	Kode 1
2.	13-24 bulan	Kode 2

3. ≥ 24 bulan Kode 3

Jenis Kelamin

1. Laki – laki Kode 1
2. Perempuan Kode 2

Data Khusus

Pola Pemberian Makanan

1. Tepat Kode 1
2. Tidak tepat Kode 2

Kejadian Stunting

1. Terjadi Kode 1
2. Tidak terjadi Kode 2

1. Scoring

Scoring adalah penentuan jumlah skor, Penentuan skor dilakukan berdasarkan lembar pencatatan rutin Puskesmas. Setiap kelompok makanan yang tercatat diberikan kode: "Ya" = 1, "Tidak" = 0. Penilaian pola pemberian makan mengacu pada standar keragaman pangan MP-ASI Kemenkes RI:

- Tepat : Jumlah jawaban "Ya" = 5–8 kelompok makanan
- Tidak Tepat : Jumlah jawaban "Ya" = 0–4 kelompok makanan

2. Tabulating

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan

penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dari

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

data umum dan data khusus, rumus yang digunakan adalah:

Keterangan:

P : Prosentase

Sp : Jumlah responden dalam kriteria tertentu

Sm: Jumlah seluruh responden

Kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

100% : seluruhnya

76-99% : hampir seluruhnya

51-75% : sebagian besar

50% : setengah

26-49% : hampir setengah

1-25% : sebagian kecil

0% : tidak satupun (Arikunto, 2016)

3.4.2 Teknik Analisis Data

3. Analisa *Univariate*

Analisa *univariate* bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Sumantri, 2013). Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel yaitu dukungan keluarga dan kelengkapan imunisasi dasar.

4. Analisa *Bivariate*

Analisa *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisa *bivariate* dalam penelitian ini yaitu hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan crosstabulasi (Tabulasi Silang)

3.5 Etika Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus memperhatikan etika penelitian yaitu:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed consent*. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah yang lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. Keterbatasan

Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, Penelitian ini memiliki keterbatasan, itu

1. Data penelitian bersumber dari pencatatan sekunder Puskesmas Majaran, sehingga kelengkapan dan kualitas data bergantung pada ketelitian pencatatan petugas kesehatan.
2. Penelitian ini hanya mengukur variabel pola pemberian makan, belum mengontrol secara menyeluruh faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian stunting seperti kondisi sanitasi lingkungan, status gizi ibu saat hamil, dan riwayat penyakit infeksi berulang.
3. Desain cross-sectional hanya menggambarkan hubungan pada satu waktu, belum dapat membuktikan hubungan sebab-akibat secara menyeluruh.